



**TRADISI KHATAMAN AL-QUR'AN
ONLINE PENGURUS FATAYAT
DI DESA PUJUT KECAMATAN
TERSONO KABUPATEN BATANG
(STUDI LIVING QUR'AN)**



SHAFIRA JAZIF PUTRI

NIM. 3120050

2025



**TRADISI KHATAMAN AL-QUR'AN
ONLINE PENGURUS FATAYAT
DI DESA PUJUT KECAMATAN
TERSONO KABUPATEN BATANG
(STUDI LIVING QUR'AN)**



SHAFIRA JAZIF PUTRI

NIM. 3120050

2025

**TRADISI KHATAMAN AL-QUR'AN ONLINE
PENGURUS FATAYAT DI DESA PUJUT
KECAMATAN TERSONO KABUPATEN BATANG
(STUDI LIVING QUR'AN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

SHAFIRA JAZIF PUTRI
NIM. 3120050

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**TRADISI KHATAMAN AL-QUR'AN ONLINE
PENGURUS FATAYAT DI DESA PUJUT
KECAMATAN TERSONO KABUPATEN BATANG
(STUDI LIVING QUR'AN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

SHAFIRA JAZIF PUTRI
NIM. 3120050

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Shafira Jazif Putri

NIM : 3120050

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“TRADISI KHATAMAN AL-QUR’AN ONLINE PENGURUS FATAYAT DI DESA PUJUT KECAMATAN TERSONO KABUPATEN BATANG (STUDI LIVING QUR’AN)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 2 November 2025
Yang Menyatakan,



Shafira Jazif Putri
NIM. 3120050

NOTA PEMBIMBING

Heriyanto, M.S.I

Dk. Wonosalam, RT 006/RW003, Desa Pegandon, Karangdadap, Pekalongan

Lampiran : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Shafira Jazif Putri

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudari:

Nama : SHAFIRA JAZIF PUTRI

NIM : 3120050

Judul : TRADISI KHATAMAN AL-QUR'AN ONLINE PENGURUS FATAYAT DI DESA PUJUT KECAMATAN TERSONO KABUPATEN BATANG (STUDI LIVING QUR'AN)

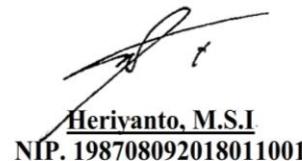
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 3 November 2025

Pembimbing,



Heriyanto, M.S.I
NIP. 198708092018011001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudari:

Nama : **SHAFIRA JAZIF PUTRI**

NIM : **3120050**

Judul Skripsi : **TRADISI KHATAMAN AL-QUR'AN ONLINE
PENGURUS FATAYAT DI DESA PUJUT
KECAMATAN TERSONO KABUPATEN BATANG
(STUDI LIVING QUR'AN)**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 10 November 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Ag.) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Pengaji

Pengaji I


Lia Afiani, M.Hum
NIP. 198704192019032008

Pengaji II


Adib 'Aunillah Fasya, M.Si.
NIP. 19920121202031001

Pekalongan, 18 November 2025

Disahkan Oleh

Dekan




Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag.
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama republik Indonesia No. 158 Tahun 1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih huruf dan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman Transliterasi Arab-Latin ini meliputi :

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di Atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	š	Es (dengan titik bawah)
ض	Dad	đ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ta	ت	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ڙ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ڪ	Kaf	K	Ka
ڦ	Lam	L	El
ڻ	Mim	M	Em
ڻ	Nun	N	En
ڻ	Wau	W	We
ڻ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a		ا = a
ي = i	اي = ai	اي = i
و = u	او = au	او = u

3. Ta' Marbuthah

Ta' Marbuthah hidup dilambangkan dengan /t/. Sedangkan Ta' Marbuthah mati dilambangkan dengan /h/. Contoh:

عُمرات = *ghamaraat*

مَغْفِرَة = *maghfirah*

4. Syaddah (*tasydid*)

Dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah tersebut. Contoh: اليد = *al yadd*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contoh:

الرجال = *ar- rijaal*

النساء = *an-nisaa*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang. Contoh:

الحسن = *al-hasan*

الكذب = *al-kadzib*

6. Huruf hamzah

Huruf hamzah yang berada pada awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada ditengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof '/'. Contoh:

الا = *alaa*

سواع = *sawā'un*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberi kekuatan, kesehatan, dan kesabaran seta Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan untukku dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan meraih cita-cita. Saya persembahkan karya tulis skripsi ini untuk orang-orang yang berjasa membantu dan do'anya kepada saya:

1. Kepada kedua orang tua Bapak Jazuli Ivan dan Ibu Suparmi, orang hebat yang senantiasa selalu menjadi penyemangat saya, yang tak hentihentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu mendukung, mendoakan atas kelancaran setiap perjalanan dan pencapaian dihidup saya.
2. Kepada diri saya sendiri, Shafira Jazif Putri atas segala kerja keras dan semangatnya untuk terus berjuang tidak menyerah dalam mengerjakan tugas akhir ini.
3. Kepada adek-adekku yang senantiasa membersamai dalam setiap waktu baik suka maupun duka.
4. Kepada Bapak Heriyanto, M.S.I yang telah memberikan semangat dan telah sabar dalam membimbing, mengarahkan serta meluangkan waktunya untuk penulis selama proses penyusunan skripsi ini, semoga selalu dimudahkan segala sesuatunya.
5. Kepada teman-teman angkata Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan teman-teman KKN yang telah menemani selama perkuliahan baik di lingkungan kampus maupun diluar perkuliahan dan memberikan pengalaman kebersamaan.
6. Serta pembaca yang budiman.

MOTTO

“Hari ini berjuang, besok raih kemenangan”

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain”



ABSTRAK

Putri, Shafira Jazif. 2025; Tradisi Khataman Al-Qur'an Online Pengurus Fatayat di Desa Pujut Kecamatan Tersono Kabupaten Batang (Studi Living Qur'an). Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, adab, dan dakwah. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Heriyanto, M.S.I

Fenomena perubahan bentuk praktik keagamaan di era digital, khususnya dalam tradisi khataman Al-Qur'an yang kini dilakukan secara daring oleh ibu-ibu Fatayat di Desa Pujut, Kecamatan Tersono, Kabupaten Batang. Tradisi yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka di majelis taklim atau masjid, kini bertransformasi melalui pemanfaatan media sosial dan platform digital.

Perubahan ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana pelaksanaan, motivasi dan khataman Al-Qur'an online dalam perspektif Living Qur'an Fatayat di Desa Pujut, Kecamatan Tersono, Kabupaten Batang. Oleh karena itu, penting untuk memahami tujuan utama dari tradisi ini, yaitu suntuk mengetahui pelaksanaan, motivasi dan khataman Al-Qur'an online dalam perspektif Living Qur'an yang juga memiliki manfaat besar, baik dalam menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, memperkuat nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, meskipun cara pelaksanaannya mengalami perubahan, esensi dan nilai spiritual dari tradisi khataman Al-Qur'an harus tetap dipertahankan.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi kegiatan khataman online. Pendekatan ini bertujuan memahami makna, pengalaman, serta perubahan nilai-nilai religius masyarakat dalam melaksanakan tradisi khataman Al-Qur'an di era digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tradisi khataman Al-Qur'an online dan beberapa motivasi antara lain: sebagai bentuk adaptasi ibadah di era digital, sarana mempererat silaturahmi tanpa batas ruang, upaya melestarikan tradisi di tengah situasi modern, media dakwah dan pembelajaran digital dan menumbuhkan kesadaran spiritual pribadi. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa praktik khataman Al-Qur'an online mencerminkan konsep Living Qur'an, di mana ajaran-ajaran Al-Qur'an tidak hanya dibaca dan dihafal, tetapi juga dihidupkan dalam konteks kehidupan modern melalui teknologi.

Kata Kunci: *Tradisi, Khataman Al-Qur'an, Fatayat, Living Qur'an.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulilah, puji syukur atas rahmat Allah Yang Maha Kuasa. Atas berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun harus berjuang keras menyelesaikannya. Waktu yang memburu serta semangat dari orang-orang terdekat menjadi pemicu semangat penulis untuk segera menyelesaikannya. Sholawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad ﷺ, sang manusia sempurna yang jasanya begitu besar bagi umat Islam. Cinta kasih dan pengorbanannya begitu besar. Pengorbanan dan perjuangannya yang memberi semangat kepada penulis untuk tidak menyerah dalam berjuang.

Penulisan skripsi ini sungguh membutuhkan kesungguhan hati, kerja keras, kesabaran, serta konsistensi guna menghasilkan penelitian yang baik dan akurat sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku. Skripsi dengan judul “TRADISI KHATAMAN AL-QUR’AN ONLINE PENGURUS FATAYAT DI DESA PUJUT KECAMATAN TERSONO KABUPATEN BATANG (STUDI LIVING QUR’AN)” ini dapat terselesaikan dengan kelegaan hati karena dapat melengkapi syarat-syarat guna mendapatkan gelar sarjana SI Ilmu Al Qur'an dan Tafsir. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Kepada kedua orang tua Bapak Jazuli Ivan dan Ibu Suparmi atas segala curahan kasih sayang, cinta, dukungan, dan doa yang tiada batas dalam mengiringi setiap langkah hidup penulis, yang selalu menunjukkan betapa pentingnya sebuah pendidikan. Adek tersayang “Nur Maulida Tsaniatus Safira, Nur Nazila Tsalisatun Ni'mah, Nur Robi'a Fatimataz Zahro”, yang selalu memberikan hiburan dan kekuatan kepada penulis.
2. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk mengikuti

- pendidikan pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN KH. Abdurrahman Wahid.
3. Bapak Bapak Heriyanto, M.S.I. Selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi serta atas bantuan sejak persiapan sampai dengan selesaiya peneliti ini.
 4. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid, pimpinan dan seluruh karyawan perpustakaan di lingkungan UIN KH. Abdurrahman Wahid..
 5. Seluruh keluarga besar Ayah dan Ibu tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungannya.
 6. Kepada semua pihak yang turut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah memberikan pembalas dengan kebaikan yang berlipat. Aamin Ya Rabbal 'Alamin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori	10
G. Metodologi Penelitian.....	15
H. Teknik Analisis Data	18
I. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Khataman Al-Qur'an	20
B. Transformasi Khataman Al-Qur'an	26
1. Sejarah Khataman Al-Qur'an Pada Zaman Nabi.....	26
2. Sejarah Khataman Al-Qur'an Pada Zaman Sahabat.....	28
C. Living Qur'an	31
1. Pengertian Living Qur'an	31
2. Objek Kajian Living Qur'an	33
BAB III TRADISI KHATAMAN AL-QUR'AN ONLINE PENGURUS FATAYAT DI DESA PUJUT KECAMATAN TERSONO KABUPATEN BATANG	35
A. Profil Fatayat Desa Pujut	35
1. Sejarah Berdirinya Fatayat Desa Pujut	35

2. Struktur pengurus Fatayat Desa Pujut Masa Hikmad 2025-2028	39
3. Visi dan Misi.....	41
4. Jumlah anggota	42
5. Kegiatan Rutin Pengurus Fatayat Desa Pujut	43
B. Tradisi Khataman Al-Qur'an Pengurus Fatayat Desa Pujut.....	46
1. Sejarah Terbentuknya Kegiatan Khataman Al-Qur'an Pengurus Fatayat Desa Pujut	46
3. Motivasi Kegiatan Khataman Al-Qur'an Online Pengurus Fatayat Desa Pujut	49
BAB IV ANALISIS TRADISI KHATAMAN AL-QUR'AN ONLINE PENGURUS FATAYAT DI DESA PUJUT KECAMATAN TERSONO KABUPATEN BATANG	53
A. Analisis Tradisi Khataman Al-Qur'an Online Melalui Via Whatsapp	53
B. Motivasi Tradisi Khataman Al-Qur'an Online Melalui Via Whatsapp	57
C. Khataman Al-Qur'an Online dalam Perspektif Living Qur'an.....	60
1. Gambaran Praktik sebagai Wujud Living Qur'an	60
2. Dimensi Performatif Simbolik-Informatif	61
3. Transformasi Tradisi Qur'ani	62
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman di era digital¹ tradisi keagamaan mengalami transformasi termasuk tradisi khataman Al-Qur'an, jika sebelumnya khataman Al-Qur'an dilaksanakan secara tatap muka, kini tradisi tersebut beradaptasi dengan teknologi digital melalui media daring seperti WhatsApp, Zoom, atau platform digital lainnya. Adaptasi ini bukan hanya bentuk respons terhadap keterbatasan ruang dan waktu, tetapi juga mencerminkan dinamika keberagamaan masyarakat modern yang terus berkembang mengikuti kemajuan teknologi informasi.²

Di era digital sekarang kita harus lebih bijak dalam menggunakan media sosial.³ Internet menawarkan berbagai fasilitas aplikasi yang lebih cepat, efektif dan menjangkau seluruh lapisan wilayah, salah satunya aplikasi WhatsApp yang paling banyak digunakan penggunanya untuk berkomunikasi baik secara individu maupun kelompok.⁴ Ketika memberi kabar anak, saudara, teman, dan lain sebagainya dulu harus menggunakan surat yang lama penyampaiannya, sekarang dengan adanya media sosial khususnya WhatsApp hanya dalam hitungan detik pesan dapat tersampaikan.

¹Era Digital adalah suatu periode dalam perkembangan peradaban manusia yang ditandai oleh kemajuan pesat dalam berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, teknologi, industri, komunikasi, dan pola pikir rasional. Era ini umumnya dianggap bermula sejak abad ke-17 atau 18 dengan munculnya revolusi ilmiah dan revolusi industri di Eropa, yang kemudian memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia di berbagai belahan dunia.

²Muhammad Maskum, "Tradisional Tradisi Keagamaan di Era Digital", *Jurnal Studi Keagamaan*, Vol. 15, No. 2(2021), hlm. 177.

³Moh. Hasan Fauzi, "Tradisi Khataman Al-Qur'an via WhatsApp Studi Kasus Anak-Cucu Mbah Ibrahim al-Ghazali Ponorogo Jawa Timur", *Dialogia: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 17 no 1, (2017) hlm. 122.

⁴Habsatun Nabawiyah, "Bentuk Tradisi Penjagaan Al-Qur'an lewat Khataman Al-Qur'an via WhatsApp oleh Organisasi Tanaszaha Muslimat Cabang Situbondo", *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadist* 6 no1, (2023), hlm. 117.

Khataman Al-Qur'an adalah sebuah tradisi yang dilakukan oleh umat Islam sebagai bentuk penghormatan dan rasa syukur atas selesainya pembacaan seluruh isi Al-Qur'an, baik secara individu maupun bersama-sama. Tradisi ini umum dijumpai di lingkungan pesantren, majelis taklim, maupun di rumah-rumah. Setelah pembagian juz selesai dibaca cara khataman biasanya diawali dengan pembacaan juz terakhir secara bersama-sama atau bergiliran oleh peserta, dilanjutkan dengan doa khatmil Qur'an (doa penutup khatam) yang dipanjatkan sebagai bentuk permohonan keberkahan dari Allah SWT dan juga disertai dengan pengajian, tausiyah, pembacaan shalawat, hingga syukuran bersama warga atau sanak keluarga.

Namun beda halnya yang tradisi khataman yang dilakukan oleh pengurus fatayat desa Pujut, dimana tradisi khataman ini juz terakhir dibaca oleh satu orang yang mendapatkan bagian juz tersebut dan dilanjutkan dengan bacaan surat al-baqarah ayat 1-5 dan rangkaian bacaan tahlil setelah itu baru dilanjutkan dengan bacaan doa khotmil quran yang dilakukan oleh salah satu anggota yang mendapatkan bagian tersebut. Adanya pengajian, tausiyah, pembacaan shalawat, hingga syukuran bersama ada umumnya dalam tradisi ini tidak ada, setelah selesai pembagian juz dilakukan lagi secara bergilir.

Adanya kemajuan teknologi yang bisa melakukan kegiatan secara virtual bisa dimanfaatkan oleh organisasi Fatayat.⁵ Hal ini mempermudah organisasi tersebut tetap melakukan rutinan-rutinan atau tradisi dengan melalui media sosial yaitu dengan aplikasi whatsapp. Terutama di Desa Pujut, Kecamatan Tersono Kabupaten Batang, organisasi Fatayat termasuk komunitas yang melaksanakan tradisi khataman Al-Qur'an secara online.

⁵ Normah, dkk, Pengembangan Organisasi Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Inovasi Bagi Organisasi Kemasyarakatan Fatayat NU Kota Tangerang, *jurnal abdimas* Volume 3 No.4 November 2024, hlm. 148

Kegiatan ini dilakukan secara rutin dengan membagi bacaan Al-Qur'an kepada masing-masing anggota melalui grup Whatsapp dan kemudian diselesaikan dalam kurun waktu tertentu sebelum dilakukan doa khataman bersama secara daring. Tradisi ini memperkuat ikatan dengan Al-Qur'an serta mempererat silaturahmi anggota di tengah kesibukan dan keterbatasan mobilitas.⁶

Tradisi ini merupakan praktik ibadah yang memiliki nilai spiritual tinggi di kalangan umat Islam.⁷ Praktik ini berupaya untuk selalu menghidupkan Al-Qur'an melalui pembacaan yang berulang, tetapi juga menegaskan peran Al-Qur'an yang senantiasa berdampak dalam kehidupan manusia.⁸ Dalam perspektif Living Qur'an, Al-Qur'an tidak hanya sekadar dibaca, tetapi juga diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam melalui tindakan dan perilaku nyata.

Kegiatan khataman ini dilakukan oleh para pengurus Fatayat dan anggotanya dengan jumlah 38 yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali dan pembacaan doa dilakukan secara bergilir. Dalam pelaksanaanya setiap individu memperoleh bagian juz yang dibagikan secara online melalui grup Whatsapp untuk dibaca dirumah masing-masing. Setelah itu, para pengurus dan anggota Fatayat akan melaksanakan do'a bersama khataman Al-Qur'an secara daring. Pelaksanaanya yaitu membaca dari Q.S. ad-Duha sampai dengan an-Nās dilanjutkan dengan memulai kembali membaca Alfatihah dan al-Baqarah ayat 1-5 serta diakhiri dengan pembacaan tahlil dan do'a khataman.⁹

⁶ Nur Ainiyah, "Etika Bermedia Sosial Perempuan Fatayat Melalui Penguatan Pengetahuan Literasi Media Di Situbondo", *Jurnal Lisan Al-Hal*, Volume 13, No. 1, Juni 2019, hlm. 72

⁷ Imansyah, dkk, Melestarikan Khazanah Islam: Tradisi Betamat Al-Qur'an dalam Budaya Banjar, *JUPERAN: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 04, No. 02, Tahun 2025, hlm. 518

⁸ Zahra Alifah, dkk, "Wonogiri Mengaji: Studi Living Qur'an di SMP Negeri 1 Wuryantoro", *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 1, 2025, hlm. 96

⁹ Wawancara dengan Ketua Fatayat Ibu Dian Rusmana Sari, 10 Agustus 2025 pukul 15.50

Meskipun tradisi ini secara online oleh pengurus Fatayat Desa Pujut membawa banyak manfaat, seperti fleksibilitas waktu dan kemudahan dalam berkoordinasi, namun dalam praktiknya juga ditemukan sejumlah disfungsi yang muncul sebagai konsekuensi dari pergeseran tradisi ini ke ranah digital. Salah satu disfungsi yang paling menonjol adalah menurunnya kualitas interaksi sosial dan spiritual yang biasanya hadir dalam pelaksanaan khataman secara tatap muka.¹⁰ Dalam khataman konvensional para peserta selain khataman bersama mempererat, mereka juga mempererat ukhuwah Islamiyah, berbagi pengalaman spiritual, serta memperkuat solidaritas kelompok.¹¹ Kegiatan ini juga sering diiringi dengan doa bersama, makan bersama, dan bentuk-bentuk lain dari interaksi sosial yang kini tidak lagi maksimal dalam pelaksanaan daring.

Pelaksanaan khataman secara online juga menimbulkan kendala teknis, seperti keterbatasan akses internet, gangguan sinyal, dan rendahnya literasi digital sebagian anggota yang dapat menghambat kelancaran kegiatan.¹² Hal ini berpotensi menimbulkan kesenjangan partisipasi di antara anggota Fatayat, di mana mereka yang tidak memiliki fasilitas atau kemampuan teknologi yang memadai merasa tersisih atau kurang terlibat secara aktif.¹³ Disfungsi lain yang muncul adalah berkurangnya kekhusukan dalam membaca Al-Qur'an, karena peserta seringkali mengikuti kegiatan dari rumah masing-masing yang

¹⁰ Moch Riza Fahmi, Ritual Online: Praktik Keberagaman Warga Indonesia Pada Masa Pandemi, *Jurnal Al-watzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, Vol. 9, No. 2, 2023, Hlm.37

¹¹ Aminah Bahasoan dan Asep, Penguatan Karakter Insani dan Ukuwah Islamiyyah melalui Peringatan Maulid Nabi Berbasis Rumah di Desa Larike, *ARDHI : Jurnal Pengabdian dalam Negri*, Volume. 3 Nomor. 3, Juni 2025, Hlm. 73

¹² Jhon Enstein, dkk, *Challenges and Strategies for Digital Literacy Ecosystem Development in the RI-RDTL Border Region*, *Jurnal Pendidikan Ips* Vol. 14, No. 2, Desember 2024, hlm. 380

¹³ Yebi Ma'asan Mayrudin, Moh. Rizky Godjali, Partisipasi Perempuan melalui Organisasi Non Pemerintah Fatayat dan Muslimat Nahdlatul Ulama dalam Penanganan Covid-19, OJG: Kajian Manajemen Pemerintahan dan Otonomi Daerah, Vol. 6 No. 1, 2020, hlm. 47

belum tentu kondusif secara lingkungan atau suasana,¹⁴ meskipun khataman online menjadi solusi dalam situasi tertentu, seperti pandemi atau keterbatasan mobilitas, namun terdapat tantangan dan dampak negatif yang perlu diperhatikan agar tidak mengurangi nilai-nilai spiritual dan sosial dari tradisi keagamaan tersebut.

Fenomena ini menarik untuk dikaji karena menunjukkan bagaimana praktik keagamaan yang bersifat tradisional yang dapat bertahan sekaligus bertransformasi di era digital.¹⁵ Adanya tradisi khataman yang dilakukan secara online tetap menjaga nilai-nilai spiritual dan kebersamaan meskipun dilaksanakan tanpa pertemuan fisik.¹⁶ Hal ini menjadi contoh nyata dari konsep Living Qur'an yaitu bagaimana Al-Quran hidup dan dihayati dalam praktik sosial masyarakat diberbagai konteks termasuk konteks digital.

Sumber masalah dalam penelitian ini berangkat dari fenomena perubahan bentuk praktik keagamaan di era digital, khususnya dalam tradisi khataman Al-Qur'an yang kini dilakukan secara daring oleh ibu-ibu Fatayat di Desa Pujut, Kecamatan Tersono, Kabupaten Batang. Tradisi yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka di majelis taklim atau masjid, kini bertransformasi melalui pemanfaatan media sosial dan platform digital seperti WhatsApp atau Zoom. Perubahan ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana makna, nilai spiritual, dan fungsi sosial dari tradisi khataman Al-Qur'an tersebut tetap terjaga di tengah pergeseran cara pelaksanaannya. Selain itu, muncul pula tantangan terkait

¹⁴ Nurhanifah, Urgensi Pendidikan Al-Qur'an: Kajian Problematika Ketidakmampuan Membaca Al-Qur'an Dan Solusinya, *JUMPER: Journal Of Educational Multidisciplinary research*, Volume 2, No. 1, Januari 2023, hlm. 100

¹⁵ Aditya Nirwana dan Didit Prasetyo Nugroho, Kosmopolitanisme Digital: Sebuah Tawaran Strategi Keberlanjutan Seni Dan Budaya Tradisi Di Era Digital, *Jurnal Kajian Seni*, Volume 11, No. 01, November 2024, hlm. 45

¹⁶ Titania Amilia Putri, "Analisis Nilai Spiritual Dalam Pembentukan Karakter Pada Prinsip belom bahadat", *Jurnal Intelek dan Cendekian Nusantara*, Vol. 1 No. 2, (2024), hlm. 1134

keikhlasan, kebersamaan, serta pemaknaan terhadap Al-Qur'an ketika interaksi religius berlangsung secara virtual. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana tradisi khataman Al-Qur'an online ini dipahami, dihayati, dan diimplementasikan oleh ibu-ibu Fatayat sebagai wujud Living Qur'an dalam konteks kehidupan keagamaan masyarakat modern.

Dari pemaparan diatas penulis mencoba melakukan penelitian terhadap fenomena yang terjadi pada pengurus fatayat yang melaksanakan tradisi khataman setiap satu minggu sekali dengan menggunakan aplikasi Whatsapp. Dengan itu penulis mengangkat judul **“TRADISI KHATAMAN AL-QUR’AN ONLINE OLEH IBU-IBU FATAYAT ERA DIGITAL DI DESA PUJUT KECAMATAN TERSONO KABUPATEN BATANG (STUDI LIVING QUR’AN)”**. Hal ini guna untuk mengetahui proses pelaksanaan sekaligus makna dan motivasi pengurus fatayat dan anggota dalam tradisi khataman Al-Qur'an online melalui via Whatsapp,

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada permasalahannya dan sistematis dalam penulisannya, maka penulis memaparkan rumusan masalah yang terdapat pada kajian ini di antaranya:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi khataman Al-Qur'an online melalui via Whatsapp?
2. Bagaimana motivasi pelaksanaan tradisi khataman Al-Qur'an online melalui via Whatsapp?
3. Bagaimana khataman Al-Qur'an online dalam perspektif Living Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan masalah pada penelitian ini, maka penulis melanjutkan tujuan penelitian dibawah ini:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi khataman Al-Qur'an online melalui via Whatsapp.

2. Untuk mengetahui motivasi pelaksanaan tradisi khataman Al-Qur'an online melalui via Whatsapp.
3. Untuk mengetahui khataman Al-Qur'an online dalam perspektif Living Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bermanfa'at diantaranya, sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penyusunan skripsi ini bisa menjadi rujukan bagi peneliti lain yang mengkaji fenomena keberagamaan. Dapat memperkaya kajian Living Qur'an dengan memberikan contoh konkret praktik keagamaan yang beradaptasi dengan teknologi digital, sehingga menjadi referensi dalam studi Islam kontemporer.
2. Secara praktis, menjadikan evaluasi dan inspirasi untuk pengembangan kegiatan keagamaan seperti khataman Al-Qur'an berbasis teknologi agar lebih efektif, inklusif, dan meningkatkan literasi digital dalam kegiatan religius masyarakat khususnya ibu-ibu fatayat.

E. Tinjauan Pustaka

Dari tinjauan penulis beberapa skripsi maupun artikel yang berhubungan dengan tema penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang berjudul Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Ritual Mujahadah dan Istighosah pada tahun 2023. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif tentang kebiasaan membaca ayat-ayat Al-Qur'an oleh para santri dan masyarakat sekitar setiap malam jum'at manis. Menurutnya, tradisi mujahadah ini berdampak positif bagi para santri dan masyarakat sekitar dalam bersosial serta bersyukur terhadap nikmat Allah yang telah dikaruniakan.¹⁷ Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada membaca Al-Qur'annya di kemas dalam bentuk mujahadah dan subjeknya santri dan

¹⁷ Thia Allfana, *Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Ritual Mujahadah Dan Istighosah*, skripsi, UIN K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan 2023.

masyarakat sekitar, sedangkan penelitian penulis ini subjeknya pengurus fatayat dan khatamannya dilakukan dengan cara pembagian juz antar anggota yang dilakukan secara online.

Kedua, penelitian yang berjudul Makna Tradisi Sima'an Khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren As-Sidah Purwokerto (Studi Living Qur'an) kajian ini menggunakan metode Kualitatif fenomenologi Edmund Husseri tentang tradisi sima'an pembacaan Al-Qur'an yang dilakukan siswa atau santri pondok pesantren tersebut yang berdasarkan kepada ketaatannya terhadap aturan pondok pesantren tersebut serta dianggap sebagai bentuk ketaatan kepada kedua orang tua.¹⁸ Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada khatamannya dilakukan secara offline karena dalam tulisan tersebut disampaikan dengan subjeknya terdiri dari santri pondok pesantren dan kegiatan tersebut diartikan sebagai bentuk ketaatan kepada kedua orang tua. Sedangkan penelitian penulis ini subjeknya pengurus fatayat dan khatamannya dilakukan dengan cara pembagian juz antar anggota secara online sebagai bentuk cara mempererat tali ukhuwah antar anggota ditengah kesibukan masing-masing.

Ketiga, penelitian yang berjudul Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Rutinan Rotib (Study Living Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an, Buaran, Pekalongan, Jawa Tengah) pada penelitian ini penulis membahas dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif tentang tradisi yang dilakukan para santri pondok pesantren modern Buaran, Pekalongan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dalam Ratib secara offline dua hari sekali.¹⁹ Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada pembacaan ayat Al-Qur'annya di kemas dalam bacaan rotib dan rutinan ini ini dilakukan oleh para santri,

¹⁸Riyan Fitroh Agung Setiawan, *Makna Tradisi Siman Khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren As-Sidah Purwokerto (Studi Living Qur'an)*, Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.

¹⁹ Muchammad Zuhdi Anhar, *Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Rutinan Rotib (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an, Buaran, Pekalongan, Jawa Tengah)*, Skripsi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

sedangkan penelitian penulis dengan pembacaan khataman dengan cara dibagi antar anggota.

Keempat, penelitian yang berjudul Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an sebagai Pengobatan (Studi Living Qur'an Praktik Pengobatan Kiai Joko Tunggono di Desa Tambong Wetan, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah) penelitian ini membahas dengan menggunakan metode kualitatif studi kasus sebuah fenomena hidup dalam praktik kedokteran Kiai Joko Tunggono. Praktek medis ini telah beroperasi selama kurang lebih 26 tahun yaitu sejak tahun 1998. Dalam praktik medisnya Kiai Joko Tunggono Mengobati jenis-jenis penyakit yang disebabkan perilaku jin terhadap pasiennya dan gangguan supranatural lainnya. Dalam kenyataannya, sebagian besar pasien sembuh akan sakit yang dideritanya karena pengobatan tersebut.²⁰ Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada ayat-ayat syifa' saja, tidak seluruh ayat pada Al-Qur'an, sedangkan penelitian penulis seluruh ayat didalam Al-Qur'an.

Kelima, penelitian yang berjudul Tradisi Sima'an Al-Qur'an Santri Rifa'iyah (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al Insap Kedungwuni Pekalongan) penelitian ini membahas dengan metode fenomenologi Alfred Schutz tentang tradisi sima'an Al-Qur'an oleh para santri supaya para santri mampu mengingat lebih kuat akan ayat-ayat al-Qu'ran yang telah dihafalkannya serta dalam membacanya para santri benar dalam hal makhrajnya dan tajwidnya.²¹ Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada tujuan tradisi untuk mengingat lebih kuat akan ayat-ayat al-Qu'ran yang telah dihafalkannya serta dalam membacanya para santri benar dalam hal makhrajnya dan

²⁰ Syarif Hidayatullah, *Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an sebagai Pengobatan (Studi Living Qur'an Praktik Pengobatan Kiai Joko Tunggono di Desa Tambong Wetan, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah)*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

²¹ Laela Nurdiani, *Tradisi Sima'an Al-Qur'an Santri Rifa'iyah (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Al Insap Kedungwuni Pekalongan)*, Skripsi, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023.

tajwidnya dan subjek pada penelitian ini dilakukan oleh para santri, sedangkan dalam penelitian penulis disini dilakukan mandiri peranggota tanpa adanya penyimak.

Meskipun sudah ada penelitian dengan pembahasan yang sama, bukan berarti bahwa pembahasan yang akan penulis paparkan sama persis dengan penelitian yang sudah ada, penulis berusaha membuat sebuah penelitian yang beda dengan yang sudah ada sebelumnya, disini penulis mencoba mencari cela dengan mengangkat judul Tradisi Khataman Al-Qur'an Online Oleh Ibu-Ibu Fatayat Era Digital Di Desa Pujut Kecamatan Tersono Kabupaten Batang (Studi Living Qur'an), yang mana hal ini penulis belum pernah melihat yang demikian.

F. Kerangka Teori

1. Living Qur'an

Living Qur'an merupakan pendekatan studi Al-Qur'an yang menitikberatkan pada teks suci Al-Qur'an dihayati, dipraktikkan, serta diaktualisasikan dalam keseharian.²² Pendekatan ini mempelajari Al-Qur'an dari sisi teks (tekstual) dan melihat nilai-nilai dan ajaran dalam Al-Qur'an hidup di tengah masyarakat melalui berbagai bentuk praktik sosial, budaya, dan ritual keagamaan. Al-Qur'an bukan sekadar kitab yang dibaca atau dihafal, tetapi menjadi sumber inspirasi dalam tindakan kolektif²³ seperti tradisi khataman, majelis taklim, upacara keagamaan, hingga penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan ini penting terutama dalam studi Islam kontemporer karena membantu menjelaskan bagaimana umat Islam mempertahankan relevansi ajaran Al-Qur'an di

²² Abdul Ghoni dan Gazi Saloom, Idealisasi Metode Living Qur'an, *Jurnal HIMMAH* Vol. 5 No. 2, (2021), hlm. 414

²³ Moh. Akib, Urgensiliterasi Al-Qur'an sebagai Tindakan Preventif Atas Penafsiran Yangradikal, *Jurnal IlmuAl-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 2, No. 1, 2024, hlm. 50

tengah perubahan sosial dan teknologi, termasuk dalam bentuk praktik daring seperti khataman online. Melalui pendekatan ini para peneliti dapat memahami Al-Qur'an yang hidup dalam teks serta tindakan interaksi sehari-hari.²⁴

2. Tradisi Khataman

Tradisi khataman Al-Qur'an adalah bentuk ritual keagamaan yang telah mengakar kuat.²⁵ Khataman merujuk pada kegiatan menyelesaikan bacaan seluruh isi Al-Qur'an, baik secara individu maupun kolektif. Tradisi ini tidak hanya dilakukan sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai ekspresi budaya religius yang sarat nilai-nilai spiritual, sosial, dan simbolik. Tradisi ini biasanya disertai dengan doa bersama dan pembacaan tahlil yang menunjukkan adanya fungsi sosial dan kebersamaan dalam pelaksanaannya.

Khataman Al-Qur'an sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT dan ikatan antaranggota masyarakat, khususnya di lingkungan keagamaan seperti pengajian ibu-ibu, kelompok Fatayat, dan komunitas majelis taklim. Tradisi ini mengalami transformasi bentuk, misalnya melalui pelaksanaan khataman online yang tetap menjaga semangat kebersamaan meskipun dilakukan secara virtual. Hal ini mencerminkan bahwa tradisi khataman bersifat adaptif terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan esensi spiritual dan sosialnya.²⁶

Khataman sering dijadikan momen istimewa yang disertai doa dan rasa syukur. Banyak orang yang

²⁴Nurhidayah, Living Qur'an: Tafsir Sosial Atas Ayat Suci Dalam Kehidupan Sehari-Hari, *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research* Vol. 2, No. 1. (2025), hlm. 155

²⁵Ghulam Murtadlo, dkk, Mendalami Living Qur'an: Analisis Pendidikan dalam Memahami Dan Menghidupkan Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum* Vol. 1 No. 2, Bulan Mei Tahun 2023, hlm. 76

²⁶ Fina Mazida Husna dan Mohammad Maola, Dinamika Tradisi Baritan: Kearifan Lokal dan Spiritualitas Islami di Desa Meteseh, *FENOMENA: Jurnal Penelitian*, Vol. 15, No. 2, (2023), hlm. 170

mengadakan acara khataman sebagai bentuk penghormatan atas selesainya proses membaca Al-Qur'an secara menyeluruh. Selain itu, khataman juga menjadi sarana untuk memotivasi diri agar terus menjaga hubungan dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi khataman tidak hanya terbatas pada membaca tetapi juga mencakup pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dalam perilaku dan sikap.²⁷

3. Komunikasi Digital

Di era digital saat ini komunikasi tidak lagi terbatas pada interaksi langsung secara fisik, melainkan telah beralih ke ruang virtual melalui berbagai platform digital.²⁸ Komunikasi digital merujuk pada proses penyampaian informasi yang dilakukan dengan bantuan teknologi seperti internet, media sosial, aplikasi pesan instan, dan layanan video konferensi.

Perkembangan ini turut memengaruhi cara masyarakat menjalankan tradisi keagamaan salah satunya adalah tradisi khataman Al-Qur'an. Khataman Al-Qur'an yang dahulu biasa dilakukan secara langsung di masjid atau rumah secara berjamaah, kini mulai dilakukan secara online dengan memanfaatkan media komunikasi digital.²⁹ Kegiatan ini biasanya diawali dengan pembagian juz melalui grup WhatsApp atau platform Google Sheet, lalu masing-masing peserta membaca bagian yang telah ditentukan di tempatnya masing-masing. Setelah itu, doa khatam Al-Qur'an dilakukan bersama melalui aplikasi seperti Zoom atau

²⁷ Habsatun Nabawiyah, "Bentuk Tradisi Penjagaan Al-Qur'an lewat Khataman Al-Qur'an via *WhatsApp* oleh Organisasi Tanaszaha Muslimat Cabang Situbondo", *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadist* 6 no1, (2023), hlm. 118

²⁸ Rizki Lelani dan Zaenal Mukarom, Komunikasi Dakwah Kultural Cak Nundalam Penguatan Identitas Keagamaan di Tengah Perubahan Sosial Teknologi, *Anida:Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, Vol. 25, No. 1, (2025), hlm. 118

²⁹ Derry Ahmad Rizal, dkk, Transformasi Media Sosial dalam Digitalisasi Agama; Media Dakwah dan Wisata Religi, *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, Vol. 9, No. 2, (2024), hlm. 208

Google Meet. Tradisi ini menunjukkan adanya bentuk komunikasi religius dalam ruang digital, di mana nilai-nilai spiritual tetap dijaga meskipun berlangsung secara daring.

Komunikasi tidak hanya terjadi dalam bentuk teks, tetapi juga mencakup komunikasi audio dan visual secara sinkron maupun asinkron. Khataman Al-Qur'an online menjadi salah satu contoh nyata bagaimana tradisi Islam mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa kehilangan motivasi substansialnya. Meskipun terdapat tantangan seperti gangguan teknis atau kurangnya nuansa kebersamaan secara fisik, kegiatan ini tetap memberikan manfaat besar, terutama dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah dan menjaga keberlanjutan tradisi membaca Al-Qur'an di tengah keterbatasan ruang dan waktu.

4. Dimensi Performatif Simbolik-Informatif

Dimensi performatif simbolik-informatif menjelaskan bahwa sebuah tindakan dapat memuat makna, pesan, dan efek sosial pada saat yang sama. Tindakan tidak hanya sekadar dilakukan, tetapi juga menghasilkan pengaruh tertentu terhadap orang yang melihat atau mengalaminya. Dalam proses itu muncul simbol-simbol yang dipahami bersama dan tindakan tersebut menyampaikan informasi yang dapat dipahami secara langsung, misalnya pengumuman, data, atau pesan lisan. Sebuah peristiwa komunikasi selalu bergerak pada tiga ranah sekaligus: apa yang dilakukan, apa motivasi, dan apa yang diberitahukan.³⁰

Ketiga dimensi ini membantu kita membaca berbagai peristiwa sosial secara lebih menyeluruh. Analisis yang memperhatikan dimensi performatif, simbolik, dan informatif membuat kita lebih peka terhadap bagaimana

³⁰ Deny Tri dan Indara Tjahyaji, Dramatic-Performative Dimensions and Consumption Community Representation In The Performance Of The Drama "Dor" By Teater Api Imdonesia, Jurnal Seni Drama Tari dan Musik, Vol. 6, No. 1, 2023, hlm 122

makna dibangun dan bagaimana tindakan digunakan untuk mempengaruhi cara berpikir atau merasa.³¹ Melalui pendekatan ini, komunikasi dapat dipahami sebagai proses yang tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga menciptakan pengalaman sosial yang lebih luas.

5. Teori Maslow

Teori Maslow digunakan untuk mengetahui motivasi dari tradisi khataman online pengurus Fatayat Desa Pujut. Teori Maslow menjelaskan bahwa manusia memiliki kebutuhan yang tersusun secara bertahap dan berbentuk hierarki.³² Maslow menyatakan bahwa menurut Maslow seseorang ter dorong untuk memenuhi kebutuhan paling dasar terlebih dahulu seperti kebutuhan fisiologis yang meliputi makan, minum, istirahat, dan tempat tinggal. Setelah itu manusia berusaha mencapai rasa aman yang mencakup keamanan fisik, kesehatan, stabilitas ekonomi, dan perlindungan dari ancaman.

Setelah kebutuhan dasar terpenuhi manusia akan mencari hubungan sosial yang memberikan rasa diterima dan dicintai. Kebutuhan ini meliputi persahabatan, keluarga, dan interaksi yang membuat seseorang merasa menjadi bagian dari suatu kelompok. Pada tahap berikutnya muncul kebutuhan penghargaan yang berhubungan dengan rasa percaya diri, pencapaian, pengakuan, serta rasa dihargai oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.

Tahap tertinggi dari hierarki Maslow adalah aktualisasi diri. Pada tahap ini seseorang berusaha mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal. Bentuk aktualisasi diri dapat berbeda pada setiap individu seperti berkarya, memberi kontribusi pada lingkungan,

³¹ Kiranti Silvia, Ritual dan Identitas Kolektif: Studi Antropologis atas Tradisi Perkawinan dalam Masyarakat Urban, Jurnal Sains, Sosial dan Multidisiplin, Vol. 1, No. 1, 2025, hlm. 32

³² Azmia Aulia Rahmi, Analisis Teori Hierarki of Needs Abraham Maslow Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini, Aulad : Journal on Early Childhood, Vol. 5, No. 3, 2022, hlm. 209

mencapai tujuan pribadi, atau menggali makna hidup. Maslow menekankan bahwa motivasi manusia akan berkembang sejalan dengan terpenuhinya tiap tingkat kebutuhan.³³

Tradisi khataman Al-Qur'an online oleh ibu-ibu Fatayat di Desa Pujut dapat dipahami melalui Teori Maslow karena kegiatan ini berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan pada beberapa tingkat. Kegiatan khataman yang dilakukan secara rutin memberi rasa tenang, terarah, dan stabil bagi para anggotanya sehingga membantu memenuhi kebutuhan dasar psikologis dan rasa aman. Kehadiran ruang digital yang mudah diakses juga menciptakan suasana ibadah yang tidak terhalang oleh jarak maupun keadaan fisik sehingga perempuan Fatayat tetap dapat menjaga ketenangan spiritual dan kontinuitas interaksi dengan Al-Qur'an.

Pada tingkat kebutuhan sosial dan penghargaan, kegiatan online ini memperkuat rasa kebersamaan antaranggota. Ibu-ibu Fatayat merasa memiliki tempat untuk berinteraksi, beribadah bersama, dan saling menyemangati. Dari sini muncul rasa dihargai karena setiap keikutsertaan dianggap sebagai kontribusi bernilai. Pada tahap lebih tinggi, aktivitas khataman menjadi sarana aktualisasi diri karena para anggota dapat mengembangkan kedisiplinan spiritual, memperdalam hubungan dengan Al-Qur'an, serta menegaskan identitas keagamaan mereka di era digital.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami secara mendalam pengalaman subjektif individu

³³ Muhibbin dan Marfuatun, Urgensi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Di Kalangan Mahasiswa, *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol. 15, No. 2, 2020, hlm. 12

dalam menggunakan media sosial secara bijak,³⁴ dengan metode deskriptif yang berlandaskan konsep Living Qur'an. Konsep ini bersifat informatif dan performatif, Al-Qur'an berfungsi sebagai teks suci dan mengalami transmisi dan transformasi dalam kehidupan umat Islam. Metode ini diterapkan untuk mengkaji tradisi khataman Al-Qur'an yang dilakukan oleh pengurus Fatayat Desa Pujut Kecamatan Tersono Kabupaten Batang. Fokus utama penelitian ini adalah melakukan observasi lapangan guna menggali lebih dalam mengenai motivasi serta praktik khataman Al-Qur'an dalam perspektif Living Qur'an.

2. Sumber Data

Penulis menyertakan sumber data yang jelas supaya hasil dari penelitian dapat dipahami dengan jelas juga. Penulis membaginya sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Yakni sumber data utama yang diteliti oleh penulis karena berkaitan dengan masalah yang ada dalam penelitian. Adapun sumbernya yaitu peneliti akan mengambil 5 informan, 1 anggota Fatayat, 2 dari pengurus Fatayat, 1 ketua umum Fatayat 2013, dan 1 ketua umum periode 2025.

b. Sumber data sekunder

Yakni sumber data pendukung data primer untuk memecahkan masalah, meliputi jurnal ilmiah, artikel, buku, dan berbagai literatur ilmiah lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun penulis melakukan penelitiannya dengan teknik sebagai berikut:

a. Metode wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) merupakan metode pengumpulan data dari responden untuk memperoleh

³⁴Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet-Ke 6, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 160.

informasi secara langsung.³⁵ Dalam prakteknya penulis menggunakan jenis yang menggunakan panduan wawancara atau *interview guide* yang telah dibuat berupa daftar pertanyaan-pertanyaan, tetapi daftar pertanyaan-pertanyaan ini bukan berupa kalimat tetap yang mengikat.³⁶ Jenis wawancara ini digunakan untuk mengetahui informasi atau data tentang aktifitas pengurus fatayat dan motivasi mereka terkait dengan khataman online.

b. Observasi partisipasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.³⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan suatu metode observasi yang bertujuan untuk mengamati tradisi khataman Al-Qur'an online oleh Fatayat.

Observasi ini dilakukan dengan partisipan yaitu peneliti secara langsung mengikuti dan mengamati dalam setiap aktivitas yang dijadikan sebagai objek penelitian. Pengamatan ini memungkinkan terjadinya komunikasi secara intim dan bebas antar peneliti dengan pengamat. Penulis dapat menanyakan lebih detail objek yang sedang diteliti. Dengan demikian penulis dapat mengklasifikasikan observasi partisipatif menjadi tiga jenis, yaitu: berpartisipasi secara penuh, berpartisipasi secara fungsional dan berpartisipasi sebagai pengamat.

c. Dokumentasi

Dalam dokumentasi di sini yaitu mencari data tentang hal-hal yang variabel berupa catatan, buku, surat

³⁵ Heni Widiastuti, dkk, Teknik Wawancara Dalam Menggali Informasi Pada Program Talk Show Mata Najwa Episode Tiga Trans 7, *Acta Diurna Komunikasi*, Vo. 7, No. 2, (2018), hlm. 5

³⁶ Iin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi dan Wawancara*, (Malang: Bayumedia, 2004), hlm. 79.

³⁷ Mhd Panerangan Hasibuan, dkk, Analisis Pengukuran Temperatur UdaraDengan Metode Observasi, *GABDIMAS: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat* Volume 1, Nomor 1, Maret 2023, hlm. 9

kabar, agenda, notulensi rapat, dan lain-lain yang berkaitan dengan tujuan penelitian.³⁸

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data untuk meningkatkan validitas dan keabsahan temuan, setelah itu dengan analisis deskriptif membantu penulis dalam menyusun penelitian ini dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction) adalah reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan atau transkrip wawancara. Tujuan dari reduksi data adalah menyaring informasi yang penting dan relevan dengan fokus penelitian.
2. Penyajian Data (Data Display) adalah penyajian data merupakan proses menyusun informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami. Tujuannya adalah untuk membantu peneliti melihat pola, hubungan antar data, dan membuat kesimpulan sementara.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing & Verification) adalah proses menafsirkan motivasi data yang telah disajikan, lalu menarik kesimpulan yang bisa bersifat sementara atau final. Verifikasi dilakukan dengan melihat ulang data, mencari bukti tambahan, atau membandingkan dengan teori untuk memastikan kesimpulan yang diambil valid dan kredibel.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian disusun secara sistematis sesuai kerangka ilmiah yang digunakan dalam pembuatan skripsi guna untuk memudahkan dalam memahami tema ini, diantaranya:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan

³⁸Lexy J. Molaong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 1991), hlm. 117.

pustaka, landasan teori kemudian metode penelitian (jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data) dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori, bagian ini berisikan mengenai kajian teori tentang: khataman Al-Qur'an online, Ayat-ayat Al-Quran tentang keutamaan membaca al-quran, Living Qur'an.

Bab III dalam bab ini berisi tentang: Gambaran umum fatayat desa pujut dan Praktik khataman online fatayat desa pujut yang terdiri dari: Kilasan Sejarah Berdirinya Fatayat Desa Pujut, Profil Fatayat Desa Pujut Kecamatan Tersono Kabupaten Batang, Kegiatan Rutin Pengurus Fatayat Desa Pujut, Tradisi Khataman Al-Qur'an pengurus Fatayat Desa Pujut.

Bab IV Analisis Hasil Penelitian, bagian ini membahas Analisis Tradisi Khataman Al-Qur'an Via Whatsapp oleh Pengurus Fatayat Desa Pujut dan Motivasi Pengurus Fatayat Desa Pujut dan Anggota dalam Tradisi Khataman Al-Qur'an Online melalui Via Whatsapp.

Bab V: Penutup, bagian ini berisikan tentang kesimpulan dari semua pembahasan. Selain itu juga ada saran-saran sebagai bahan bentuk perbaikan untuk mengembangkan penelitian ke depannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan sebuah pembahasan dan analisis mengenai Tradisi Khataman Al-Qur'an Online oleh Ibu-Ibu Fatayat Era Digital di Desa Pujut Kecamatan Tersono Kabupaten Batang (Studi Living Qur'an), maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Tradisi khataman Al-Qur'an online melalui WhatsApp yang dilaksanakan oleh Fatayat NU Desa Pujut merupakan bentuk adaptasi ibadah di era digital yang tetap mempertahankan nilai-nilai spiritual dan kebersamaan. Kegiatan yang berawal pada masa pandemi Covid-19 ini kini menjadi rutinitas setiap malam Jumat dengan sistem pembagian juz, pelaporan bacaan, serta rotasi doa penutup secara bergiliran. Rotasi ini diterima dengan baik oleh anggota dengan cara mengirim voice note, membalas dalam bentuk lewat chat bahkan emot atau stiker lainnya.
2. Kegiatan khataman Al-Qur'an online melalui WhatsApp yang dilakukan oleh Pengurus Fatayat NU Desa Pujut merupakan bentuk adaptasi ibadah di era digital dan mengandung motivasi-motivasi didalamnya. Tradisi ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi sarana memperkuat keimanan, silaturahmi, dan pelestarian nilai-nilai keagamaan di tengah kesibukan dan perubahan zaman. Melalui sistem daring, para anggota tetap dapat menjaga kedisiplinan membaca Al-Qur'an, mempererat ukhuwah Islamiyah, serta menumbuhkan kesadaran spiritual pribadi. Inisiatif ini juga menegaskan peran aktif perempuan Fatayat sebagai pelopor dakwah digital yang mampu memadukan tradisi religius dengan kemajuan teknologi secara harmonis. Kegiatan khataman Al-Qur'an online melalui WhatsApp yang dilakukan oleh Pengurus dan Anggota Fatayat Desa Pujut dilandasi oleh motivasi untuk memperkuat hubungan spiritual dengan Al-Qur'an sekaligus menyesuaikan diri

dengan perkembangan teknologi. Motivasi utama mereka bukan hanya menamatkan bacaan, tetapi juga meningkatkan kualitas tilawah, pemahaman, dan penghayatan terhadap isi Al-Qur'an.

3. Fenomena khataman Al-Qur'an online dalam perspektif *Living Qur'an* menunjukkan bahwa Al-Qur'an tetap hidup dan relevan di tengah perubahan sosial dan teknologi. Melalui media digital seperti WhatsApp, tradisi khataman bertransformasi menjadi praktik keagamaan yang adaptif tanpa kehilangan makna spiritualnya. Kegiatan ini tidak hanya menjaga tradisi tilawah, tetapi juga memperkuat ukhuwah, dakwah, dan kesalehan kolektif umat Islam di ruang virtual. Dengan demikian, khataman online mencerminkan kemampuan umat untuk menghidupkan nilai-nilai Al-Qur'an secara kreatif di era digital, menjadikan teknologi sebagai sarana baru dalam mengamalkan dan menyebarkan ajaran Islam.

B. Saran

Diharapkan tradisi khataman Al-Qur'an online yang dilakukan oleh Ibu-Ibu Fatayat di Desa Pujut dapat terus dilestarikan dan dikembangkan sebagai bentuk nyata pengamalan ajaran Al-Qur'an di era digital. Melalui kegiatan ini, para anggota diharapkan semakin meningkatkan kecintaan, pemahaman, dan penghayatan terhadap Al-Qur'an, bukan hanya sebagai rutinitas, tetapi juga sebagai pedoman hidup dalam keseharian. Selain itu, diharapkan masyarakat luas, khususnya generasi muda, dapat meneladani semangat Ibu-Ibu Fatayat dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana ibadah dan dakwah, sehingga nilai-nilai Qur'ani tetap hidup dan membumi di tengah arus modernisasi yang serba cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina Caroline, dkk. (2024). Peran keluarga dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dan pembentukan identitas keagamaan anak. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, 25(2).
- Ainiyah, Nur. (2019). Etika Bermedia Sosial Perempuan Fatayat Melalui Penguatan Pengetahuan Literasi Media Di Situbondo. *Jurnal Lisan Al-Hal*. Volume 13, No. 1, Juni.
- Akib, Moh. (2024). Urgensiliterasi Al-Qur'an sebagai Tindakan Preventif Atas Penafsiran Yangradikal. *Jurnal IlmuAl-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 2, No. 1.
- Alifah, Zahra dkk. (2025). Wonogiri Mengaji:Studi Living Qur'an di SMP Negeri 1 Wuryantoro. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 1.
- Al-Khattan, Manna Khalil. (2016). *Studi Ilmu Ilmu Qur'an*, ed. Mudzakir. XVII Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Allfana, Thia. (2023). Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Ritual Mujahadah Dan Istighosah. skripsi UIN K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Anhar, Muhammad Zuhdi. (2021). *Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Rutinan Ratib (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an, Buaran, Pekalongan, Jawa Tengah)*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Bahasoan, Aminah dan Asep. (2025). Penguatan Karakter Insani dan Ukhwah Islamiyyah melalui Peringatan Maulid Nabi Berbasis Rumah di Desa Larike, ARDHI : Jurnal Pengabdian dalam Negri, Volume. 3 Nomor. 3, Juni.
- Enstein, Jhon, dkk. (2024). Challenges and Strategies for Digital Literacy Ecosystem Development in the RI-RDTL Border Region. *Jurnal Pendidikan IPS* Vol. 14, No. 2, Desember.

- Fahmi, Moch Riza. (2023). Ritual Online: Praktik Keberagaman Warga Indonesia Pada Masa Pandemi, *Jurnal Al-watzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, Vol. 9, No. 2.
- Fauzi, Moh. Hasan. (2017). Tradisi Khataman Al-Qur'an via WhatsApp Studi Kasus Anak-Cucu Mbah Ibrahim al-Ghazali Ponorogo Jawa Timur. *Dialogia: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 17 no 1.
- Fitriyani, Anisa dkk. (2024). Living Qur'an dan Hadis: Tradisi Kenduri Rasulan di Desa Ngampo Gunung Kidul Yogyakarta. *Al-Mu'tabar: Jurnal Ilmu Hadis*. Vol. IV No. 2.
- Ghoni Abdul dan Gazi Saloom. (2021). Idealisasi Metode Living Qur'an. *Jurnal HIMMAH* Vol. 5 No. 2.
- Hasibuan, Mhd Panerangan. Dkk. (2023). Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi. *GABDIMAS: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume 1, Nomor 1.
- Hidayatulloh, Syarif. (2019). Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an sebagai Pengobatan (Studi Living Qur'an Praktik Pengobatan Kiai Joko Tunggono di Desa Tambong Wetan, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah). Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Husna, Fina Mazida dan Mochammad Maola. (2023). Dinamika Tradisi Baritan: Kearifan Lokal dan Spiritualitas Islami di Desa Meteseh. *FENOMENA: Jurnal Penelitian*, Vol. 15, No. 2.
- Imansyah, dkk. (2025). Melestarikan Khazanah Islam: Tradisi BetamatAl-Qur'an dalam Budaya Banjar, *JUPERAN:Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 04, No. 02.
- Komarudin, & Irawati. (2023). Peningkatan literasi keagamaan melalui program bacaan Al-Quran interaktif di Perumahan Arraya Cibatok. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 3(6).
- Laelani Rizki dan Zaenal Mukarom. (2025). Komunikasi Dakwah Kultural Cak Nundalam Penguatan Identitas Keagamaan di

- Tengah Perubahan Sosial Teknologi. Anida:Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah. Vol. 25, No. 1.
- Ma'asan, Mayrudin Yeby dan Moh. Rizky Godjali. (2020). Partisipasi Perempuan melalui Organisasi Non Pemerintah Fatayat dan Muslimat Nahdlatul Ulama dalam Penanganan Covid-19. OJG: Kajian Manajemen Pemerintahan dan Otonomi Daerah, Vol. 6 No. 1.
- Maskum, Muhammad. (2021). Tradisional Tradisi Keagamaan di Era Digital. Jurnal Studi Keagamaan, Vol. 15, No. 2.
- Molaong, Lexy J. (1991). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Cet-Ke 6. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murtadlo, Ghulam. dkk. (2023). Mendalami Living Qur'an: Analisis Pendidikan dan Memahami Dan Menghidupkan Al-Qur'an. Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum. Vol .1, No. 2.
- Nabawiyah, Habsatun. (2023). Bentuk Tradisi Penjagaan Al-Qur'an lewat Khataman Al-Qur'an via WhatsApp oleh Organisasi Tanaszaha Muslimat Cabang Situbondo. Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadist 6 no1.
- Nasrullah, Rulli. (2016). Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi Bandung: Simbiosa Rekatama Media.
- Ningsih, Tiara dkk. (2025). "Living Qur'an : Sebuah Pendekatan Kontekstual Dalam Memahami Al Qur'an", Journal Hub for Humanities and Social Science Vol. 2, No. 1.
- Nirwana, Aditya dan Dudit Prasetyo Nugroho. (2024). Kosmopolitanisme Digital: Sebuah Tawaran Strategi Keberlanjutan Seni Dan Budaya Tradisi Di Era Digital, Jurnal Kajian Seni, Volume 11, No. 01, November.

- Noor, Wahyudin. dkk. (2025). Fenomena Living Qur'an Masyarakat Bangka Tengah dalam Perspektif Pendidikan Islam. Edois: Jurnal Of Islamic Education. Vo. 3, No. 1.
- Normah, dkk. (2024). Pengembangan Organisasi Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Inovasi Bagi Organisasi Kemasyarakatan Fatayat NU Kota Tangerang, jurnal abdimas Volume 3 No.4 November.
- Nur Cholidah. (2018). *Fatayat NU dan pemberdayaan perempuan desa*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Nurdiani, Laela. (2023). Tradisi Sima'an Al-Qur'an Santri Rifa'iyah (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Al Insap Kedungwuni Pekalongan). Skripsi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Nurhanifah. (2023). Urgensi Pendidikan Al-Qur'an: Kajian Problematika Ketidakmampuan Membaca Al-Qur'an Dan Solusinya, JUMPER: Journal Of Educational Multidisciplinary research, Volume 2, No. 1, Januari.
- Nurhidayah. (2025). Living Qur'an: Tafsir Sosial Atas Ayat Suci Dalam Kehidupan Sehari-hari. ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research Vol. 2, No. 1.
- Ondang, R. J., & Kalangi, S. R. (2023). Pemanfaatan media digital dalam pelayanan gerejawi. *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(1).
- Putri, Titania Amilia. (2024). Analisis Nilai Spiritual Dalam Pembentukan Karakter Pada Prinsip belum bahadat. Jurnal Intelek dan Cendekian Nusantara, Vol. 1 No. 2.
- Rafiq, Ahmad. (2019). Living Qur'an: Studi atas Teks, Tradisi dan Budaya. Yogyakarta:LkiS.
- Rahayu, Iin Tri dan Tristiadi Ardi Ardani. (2004). Observasi dan Wawancara. Malang: Bayumedia.

- RI, Departemen Agama. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Intermasa.
- Rica Khairunisa, dkk. (2025). Manusia dalam Islam: Antara akal, ruh dan nafsu. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1).
- Rizal, Derry Ahmad. Dkk. (2024). Transformasi Media Sosial dalam Digitalisasi Agama; Media Dakwah dan Wisata Religi. Mukaddimah: *Jurnal Studi Islam*, Vol. 9, No. 2.
- Saifullah, S., & Sofa, A. R. (2025). Membangun karakter santri melalui pendekatan spiritual berbasis Al-Quran dan Hadits: Studi empiris di lingkungan Pesantren Raudlatul Hasaniyah Mojolegi Gading Probolinggo. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1).
- Setiawan, Riyanto Fitroh Agung. (2022). Makna Tradisi Siman Khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren As-Sidah Purwokerto (Studi Living Qur'an), Skripsi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Siradj, S. A. (2012). *Ahlussunnah wal Jamaah dalam tradisi keagamaan NU*. Jakarta: PBN Press.
- Solehah Mahdi. (2025). Peran rumah tahfidz Assufi terhadap kemampuan membaca Al-Quran anak-anak di Dusun Baru Desa Gantung. *Al Quwwah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1).
- Sudjana, Nana. (1991). *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Sinar Biru.
- Syamsuddin, Sahirom. (2007). Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis. Yogyakarta: Teras,
- Widiastuti, Heni. Dkk. (2018). Teknik Wawancara Dalam Menggali Informasi Pada Program Talk Show Mata Najwa Episode Tiga Trans 7. *Acta Diurna Komunikasi*. Vo. 7, No. 2.
- Dokumen dan Wawancara:
- Dokumen Struktur Pengurus Fatayat Desa Pujut*, 20 September 2025.
- Dokumen Visi dan Misi Fatayat Desa Pujut*, 20 September 2025.

Wawancara dengan Ibu Umi Wasliyah, Tokoh Masyarakat Desa Pujut,
4 Oktober 2025.

Wawancara dengan Ketua Fatayat Desa Pujut tahun 2024–Sekarang,
Ibu Dian Roesmanasari, 10 Agustus 2025.

Wawancara dengan Ketua Fatayat Desa Pujut tahun 2013–2018, Ibu
Jamiatul Wasliyah, 12 September 2025.

Wawancara dengan Pengurus Fatayat Desa Pujut, Ibu Nurul Fitriyani,
17 Agustus 2025.

Wawancara dengan Pengurus Fatayat Desa Pujut, Ibu Alfi Hidayah, 17
Agustus 2025.

Wawancara dengan Anggota Fatayat Desa Pujut, Ibu Shofwatul Fikria,
7 September 2025.